

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era globalisasi sangat pesat mengakibatkan masyarakat beralih ke media sosial, terutama kalangan di remaja yang sering menggunakan media komunikasi untuk menambah relasi pertemanan di dunia maya. Teknologi merupakan sumber bahan untuk memberikan kemudahan cara masyarakat untuk beraktivitas dan membangun hubungan dengan pengguna lainnya. Masyarakat hampir tidak mungkin terkena paparan media teknologi, tujuan salah satunya adalah interaksi sosial menurut Kurniasih & Apriani (2022) Kemajuan teknologi yang berkembang pesat berbagai macam teknologi komunikasi menjadikan kehadiran saat ini telah banyak mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum jaman modern, menurut Fronika (2019) penikmat media hanya bisa menikmati konten yang dijadikan sumber media, namun seiring perkembangan jaman pengguna media saat ini sebagai penikmat media tidak hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, sehingga bisa ikut serta mengisi konten di media sosial Difa Islami et al., (2022).

Data statistik dari DataIndonesia.id (2022) menyatakan pada tahun 2020 pengguna Tiktok di Indonesia persentase hanya 17%. Jumlahnya bertambah 13 poin pada 2021 menjadi 30%. Persentase pengguna Tiktok di Indonesia meningkat lagi menjadi 40% pada tahun 2022. Karena semakin berkembang teknologi sekarang yang artinya, pengguna Tiktok di Indonesia meningkat hingga 207,69% dibandingkan tahun pertama pandemi atau tahun 2020.

Berdasarkan usia dari populasi pengguna Tiktok di seluruh dunia didominasi oleh kelompok usia 10-19 tahun berada di urutan kedua dengan proporsi 28% secara global. Ada juga 18% pengguna Tiktok yang berusia 30-39 tahun, 16,3% berusia 40-49 tahun, dan 2,7% diatas umur 49 tahun. Popularitas aplikasi Tik Tok juga semakin meningkat. Hingga kuartal I 2022, ada 1,4 miliar pengguna aktif bulanan Tik Tok (monthly active users/MAU) di

skala global, meningkat 15,34% dari kuartal sebelumnya yang masih 1,2 miliar pengguna.

Fenomena berdasarkan dari Data CCNIndonesia (2021) mengemukakan bahwa terdapat 5 remaja pada tahun 2021 di Bekasi yang sedang membuat konten creator atau juga melakukan siaran Live Tiktok ditengah jalan, sehingga kejadian tersebut menyebabkan kecelakaan pada remaja ini . Adapun juga, fenomena dari data Metro.tempo.com (2021) menjelaskan bahwa terdapat remaja yang mengalami terlindas Truk di Bekasi ketika sedang membuat konten video nya di Tiktok, tetapi remaja tersebut tidak sadar bahwa ada Truk yang menghampirinya, sehingga remaja tersebut mengalami kecelakaan.

Data dari Globaldata (2020) mengemukakan berdasarkan dari APJII mengatakan bahwa Bekasi merupakan kota, yang berjumlah pengguna media sosial Tiktok sebanyak 16% dari total 17.17 juta pengguna Tiktok.

Di Indonesia Kementerian Komunikasi dan Informatika Kemkominfo (2014) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga kini telah mencapai 82 juta orang, dan Indonesia masuk kedalam peringkat ke-8 di dunia. Berdasarkan hasil data diperoleh dari Disdukcapil.bekasikota.go.id (2021) jumlah data populasinya 68,947 orang. Media sosial berperan dalam kehidupan manusia sehari hari tentu mempengaruhi hubungan antar pribadi, dalam hal ini ada yang disebut dengan istilah *Self-Disclosure*. Hal tersebut media teknologi lebih diminati dari pada hubungan *face to face*, serta merasa lebih dekat dengan kehidupan orang lain yang bahkan tidak pernah kita temui tatap muka (Hanafi & Rahim, 2017).

Peran pengguna sosial media, yaitu netizen Indonesia merasakan *Self-Disclosure*, dimana mereka merasa dekat dengan kehidupan pribadi pasangan *influencer* melalui postingan tersebut, dan merasa berhak untuk mengomentari, mengkritik informasi tersebut (Aurora, 2023). Bagi masyarakat khususnya pada remaja, media sosial menjadi patokan sehari-hari dan membuat terus memakai media sosial ini terus menerus tanpa tiada hari membuka media sosial tersebut W. S. Putri et al., (2016). Kalangan remaja mempunyai media sosial biasanya memposting mengenai kegiatannya setiap

harinya, dan remaja pun semakin aktif dalam mempergunakan media sosial didunia maya sehingga mereka beranggapan mampu dalam melakukan sesuatu (Marpaung, 2018).

Di indonesia, Tiktok hampir mengalami pemblokiran sejak 3 Juli 2018. Namun dengan adanya syarat 9 dari 10 syarat yang diperoleh dari Kemkominfo (2014) menemukan data bahwa 3 Juli 2018 Tiktok mengizinkan lagi di Indonesia, dan pada saat itu aplikasi Tiktok meningkat dengan jumlah penggunaanya. Dilansir dari Statista pada Juni 2020 berjumlah pengguna Tiktok di Indonesia hingga 30,7 juta pengguna. Indonesia merupakan negara keempat dengan pengguna Tiktok tertinggi di dunia.

Pada saat ini pengguna Tiktok meningkat keseluruh kalangan masyarakat termasuk remaja. Cukup banyak remaja yang mempergunakan aplikasi Tiktok untuk sebagai media komunikasi dan menjadi sumber mengepresikan diri. Sekarang ini banyak pengguna Tiktok agara dapat menarik audies dalam mempertahankan hasil kreativitas dari konten yang telah dibuat Fitri et al., (2021). Menurut *Tiktok Revenue and Usage Statistic* (2022) menghasilkan pengguna aktif Tiktok terbanyak yaitu remaja putri 59% dengan dibandingkan remaja laki-laki 39%. Remaja putri sering menceritakan tentang dirinya dibandingkan laki-laki, karena merasa lebih mendapatkan perhatian dari orang lain, laki-laki yang lebih sering memberikan informasi dari pada mengungkapkan perasaan mereka (S. D. Putri & Azeharie, 2021). Remaja berusaha untuk mengungkapkan tentang dirinya agar dapat menyesuaikan diri yang disebut dengan *Self Disclosure* (Boer & Pratama, 2022).

Self Disclosure merupakan pengungkapan diri sendiri atau keterbukaan diri seperti pikiran, perasaan dan perilaku (Radja & Citra, 2020). Individu yang dapat mengungkapkan mengenai dirinya dengan orang lain lebih dapat menyesuaikan diri, percaya diri, lebih profesional dan bisa diandalkan, terlalu mudah percaya dengan orang lain, dan bersikap terbuka dan santai (Selfilia Arum Kristanti & Eva, 2022).

Rata-rata pengguna Tiktok memperoleh respon atau tanggapan negatif yang mengakibatkan perbedaan pendapat yang diungkapkan oleh Devito

(2022) empat respon dari *self disclosure* dan salah satunya pengguna lebih percaya diri dalam mengungkapkan mengenai dirinya di media sosial sehingga orang lain mengetahuinya. Hujatan yang diberikan seseorang memiliki dampak besar khususnya pada sisi psikologis mereka (Robiatul Adawiyah & Munir, 2021). Tidak jarang pengguna Tiktok takut untuk mengungkapkan diri mereka karena tidak siap untuk menghadapi hujatan. Kondisi seperti ini dapat mengkhawatirkan menjadi adanya kesalahpahaman, penyalahgunaan informasi Heri et al., (2021).

Permasalahan yang sering terjadi terhadap individu adalah terlalu memaparkan mengenai tentang dirinya sendiri. Di media sosial Tiktok ini banyak para pengguna Tiktok memiliki *self disclosure* atau pengungkapan diri individu yang kuat terhadap dirinya sendiri (Dita Oktavia, 2021). Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Tiktok sekarang ini banyak sekali para pengguna Tiktok melakukan sesuatu yang menjatuhkan harga dirinya sendiri, seperti melakukan cara mandi di sungai sampai larut malam hari agar yang menonton pun merasa kasihan dan diberikan berupa *gift*, mandi lumpur, merubah penampilannya, melakukan siaran langsung tidur diluar, dan banyak hal lainnya yang dilakukan para pengguna Tiktok untuk mendapatkan sebuah *gift*. Individu tersebut tidak memikirkan kalau dengan melakukan permasalahan tersebut akan menjatuhkan *self esteem* atau harga diri individu sendiri, sehingga semakin tinggi *self disclosure* atau pengungkapan diri. Banyak pengguna Tiktok yang melakukan Live seperti itu, yang termasuk salah satunya akun pengguna *@BocahPerik*, yang biasa melakukan siaran langsung setiap hari (Muhammad Hafidh, Silviana, 2023).

Penelitian dari Aldila Safitri et al., (2021) melihat bagaimana sebuah aplikasi media sosial yakni Tik Tok mengalami pergeseran dalam penggunaannya, yang awal mulanya sebagai media berbagi video dalam mempromosikan hasil kreatifnya yang menjadi media sebagai tempat menyampaikan curahan hati maupun masalah pribadi pengguna. Jika melihat fenomena ini, dapat dilihat jika Tik Tok menjadi salah satu media yang digunakan seseorang dalam mengungkap jati diri mereka (*self disclosure*

theory) kepada pengguna TikTok lainnya untuk mendapatkan perhatian dari pengguna TikTok lainnya.

Untuk memperkuat data terkait dengan *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri) pada pengguna TikTok, peneliti melakukan survei dengan dari survei tersebut peneliti memperoleh angka sebanyak 14 remaja selalu membagikan aktivitasnya di TikTok sebanyak 50%, remaja mengontrol waktu dalam menggunakan TikTok sebanyak 92,9%, remaja percaya diri sebanyak 64,3%, remaja selalu menceritakan masalah pribadi di tiktok sebanyak 7,1% , remaja mendapatkan informasi baru di media sosial TikTok sebanyak 78,6%.

Berdasarkan hasil survei awal remaja memiliki percaya diri yang kuat dalam berpenampilan di media sosial TikTok, sehingga remaja tersebut membuat video konten creator agar menarik pengguna lainnya dalam menglike atau mendapatkan followers yang tinggi. Penyebab masalah pada remaja tersebut adalah kurangnya *self esteem* atau harga diri terhadap dirinya, sehingga remaja tersebut mengembangkan *self disclosure* atau pengungkapan diri di media sosial dalam pengguna TikTok. Remaja masih perlu adanya perubahan dalam dirinya sehingga tidak dapat menjatuhkan harga dirinya di media sosial TikTok, sehingga nantinya tidak akan berdampak buruk bagi remaja tersebut.

Self esteem merupakan adanya evaluasi terhadap diri dan sikap seseorang, serta *judgment* terhadap konsep diri. *Self esteem* bersifat fluktuatif dan bergantung dengan halaman seseorang. *Self esteem* memiliki tiga konstruk berbeda dengan sudut pandangnya, seperti *global self esteem*, *feeling of self-evaluation* (evaluasi diri). Ketiga bentuk konstruk *self esteem* ada tiga model yaitu, *cognitive (bottom- up) model*, *affective (top- down) model*, serta memadukan keduanya (Putra, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zahrabella & Herdajani, 2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara *self- disclosure* dengan *self-esteem*. Bahwa adanya *self-esteem* tinggi ataupun rendah berdampak dengan *self-disclosure*. Individu mempunyai *self-esteem* tinggi dapat lebih sering mempergunakan media sosial dengan melakukan *self- disclosure* yang bertujuan untuk membangun hubungan positif. Masyarakat yang mempunyai

self-esteem rendah lebih menghabiskan waktu di media sosial dengan melihat kegiatan sosial akun pengguna lain, karena akan ditolak dengan orang lain. (Selfilia Arum Kristanti & Eva, 2022).

Remaja akhir yang akan diteliti adalah berusia 18-22 tahun. Menurut teori (Santrock, 2012) mengatakan bahwa masa Remaja merupakan periode adanya transisi perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan kognitif, biologis dan emosional. Rentang Remaja Akhir dimulai dengan usia 18 sampai dengan 22 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Santi & Damariswara, 2017) menjelaskan bahwa individu mempunyai *self-esteem* yang dominan lebih tinggi secara umum individu, serta individu tersebut juga mampu menghargai dirinya sendiri dengan mengenai perilakunya yang baik maupun yang buruk tanpa memperdulikan kritikan dari orang lain, dan bersifat lebih profesional. *Self-esteem* merujuk pada proses individu yang mengkaitkan pada diri sendiri baik dalam positif maupun negatif, serta dapat memperlihatkan tingkat dimana individu yakin dengan dirinya sendiri dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan agar berhasil.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang didukung oleh data dari survei terdapat adanya permasalahan remaja bekasi yang membuat konten creator menjadi lebih terkenal atau ingin menambah followers yang tinggi, karena kita sering membuat konten creator akan semakin bertambahnya followers. Sehingga penelitian ini berjudul “Hubungan antara *self-esteem* dengan *self disclosure* pada remaja pengguna Tiktok di Kecamatan Bekasi Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian sebelumnya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Menurut penelitian yang dilakukan Boer & Pratama (2022) menjelaskan bahwa dengan judul “Hubungan antara Trust dengan *Self Disclosure* pada remaja putri pengguna Tiktok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara harga diri dengan *Self Disclosure*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, subjek sebanyak 209 orang dari rentang umur 17-22 tahun pada remaja putri. Berdasarkan tabel di atas, jenis kelamin perempuan sebanyak 209 orang dengan rentang usia 17-22 tahun. Subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa sebanyak 194 orang dengan persentase sebesar 92,8% dan yang menjadi penyumbang terendah yaitu pelajar sebanyak 1 orang dengan persentase 0,4%.

Penelitian yang dilakukan Difa Islami et al (2022) menjelaskan bahwa dengan judul penelitian “Harga diri dengan presentasi diri pada remaja pengguna Tiktok *Self-esteem with Self- Presentation on Adolescents Tiktok Users*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self-esteem dengan presentation”. Hal ini menunjukkan bahwa $p > 0,005$, artinya data dari kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,005$ yang artinya hubungan dari kedua variabel bersifat linier.

Menurut penelitian yang dilakukan Moekahar & Hastuti (2022) menjelaskan bahwa dengan judul “ *Self- Disclosure; Hidden talent remaja di Tiktok*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Self-Disclosure* dengan talent remaja Tiktok. Makna ini adalah tentang ide dan informasi yang dibagikan oleh informan kepada public. Kreatifitas yang diciptakan melalui content video yang bernuansa beauty dianggap sesuatu yang dapat bermanfaat untuk orang banyak sehingga perlu untuk disampaikan ke public.

Penelitian yang dilakukan Carolin et al (2023) menjelaskan bahwa dengan judul “Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep diri Generasi Muda Indonesia 2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam penggunaan Tiktok terhadap konsep diri generasi muda 2022. Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang berusia 13-15 tahun berjumlah 30 orang atau 9,6 %, responden berusia 16-19 tahun berjumlah 173 orang atau 55,4 %, dan responden berusia 20-25 tahun berjumlah 109 orang atau 35,0 %.

Menurut penelitian yang dilakukan Erawati et al (2021) menjelaskan bahwa dengan judul “Hubungan antara Harga Diri terhadap Pengungkapan Diri dalam penggunaan media sosial pada remaja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan pengungkapan diri, dimana jika harga diri tinggi maka semakin tinggi pengungkapan diri dan sebaliknya. Menunjukkan bahwa remaja yang memiliki harga diri tinggi cenderung berada pada kelompok usia 14 tahun sebanyak 83 siswa (46.1%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prawesti & Dewi (2016) menjelaskan bahwa dengan judul “ *Self Esteem dan Self Disclosure* pada Mahasiswa Psikologi pengguna Blackberry Messenger”. Penelitian ini berjumlah 187 mahasiswa yang memiliki akun blackberry , hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis “ada hubungan *self esteem* dengan *self disclosure* pada mahasiswa Psikologi Universitas negeri Surabaya pengguna jejaring sosial blackberry messenger”.

Batasan Masalah dalam penelitian ini dibatasi agar peneliti menjadi lebih banyak lagi terfokus dan diharapkan dapat menjawab sumber permasalahan penelitian dengan lebih efektif. Apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan *self disclosure* pada remaja pengguna Tiktok di Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan *self disclosure* pada remaja pengguna Tiktok di Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis, praktis yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran referensi yang baru dalam perkembangan ilmu psikologi terutama khususnya dalam bidang ilmu psikologi sosial mengenai *self disclosure* pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai masukan bagi remaja yang memiliki *Self Esteem* yang tinggi dengan dilaksanakannya penelitian ini bisa memberikan pengaruh terhadap masyarakat didalam pergaulan. Serta bagaimana pengaruhnya *self esteem* dengan *self disclosure* pada remaja.

